

## Perbandingan Kinerja Sistem Pendukung Keputusan dengan Analisis Ketercapaian Skore dalam Penilaian Kinerja Guru Kelas

Henri Tetiawadi<sup>1\*</sup>, Lumadi<sup>2</sup>, Heri Abijono<sup>3</sup>,

<sup>1,2</sup>Politeknik Malinau, Indonesia, <sup>3</sup>STIKES RS Baptis Kediri, Indonesia

<sup>1</sup>[henritwadi@gmail.com](mailto:henritwadi@gmail.com), <sup>2</sup>[lartemas@gmail.com](mailto:lartemas@gmail.com), <sup>3</sup>[ahabijono@gmail.com](mailto:ahabijono@gmail.com)



### Histori Artikel:

Diajukan: 18 Maret 2024

Disetujui: 2 April 2024

Dipublikasi: 20 April 2024

### Kata Kunci:

Taman Kanak-kanak; penilaian; kinerja; guru; sistem pendukung keputusan; analisis ketercapaian skore

### Digital Transformation

*Technology (Digitech) is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).*

### Abstrak

Sekolah TKN Pratama secara rutin satu tahun sekali mengadakan penilaian kinerja guru kelas oleh orangtua/wali peserta didik dan rekan sejawat untuk mengetahui prestasi kinerja guru kelas tersebut. Penelitian ini menjelaskan mengenai penilaian kinerja guru dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan analisis ketercapaian skore yang selama ini diterapkan di sekolah TKN Pratama dan cara kedua dengan menggunakan kombinasi cara kerja algoritma dua buah, yaitu *Weighted Product* dan *Simple Additive Weighting*. Hasil dari pemrosesan dua cara pengolahan data pada penelitian ini adalah berupa nilai akhir penilaian kinerja guru dan predikat kinerja yang diperoleh alternatif dalam satu tahun pelajaran. Dapat terjadi bahwa dua buah hasil akhir dari pemrosesan penilaian kinerja guru dengan dua cara yang disebutkan di atas memiliki perbedaan hasil perhitungan, namun kedua hasil tersebut tetap diajukan kepada Kepala Sekolah sebagai bahan rekomendasi untuk menindaklanjuti melakukan improvisasi kinerja para guru di TKN Pratama Kabupaten Malinau. Mengenai hasil akhir mana yang akan dipakai sebagai keputusan tergantung kepada situasi dan kondisi yang berlaku di lingkungan Taman Kanak-kanak Aks.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Permeneg PAN dan Reformasi Birokrasi No. 16/2009, PKG merupakan pengolahan data penilaian terhadap kinerja guru yang ditujukan untuk pembinaan karirnya. Artinya, setiap kinerja guru di suatu sekolah mendapatkan penilaian yang mempengaruhi jenjang karir guru, yang salah satu contohnya adalah diberikan kenaikan pangkat (A. Fa'ul Mustofa, & M. I. Majaruni, 2018).

Terdapat enam tujuan dari penilaian kinerja guru (PKG), yaitu: 1) Menjadi dasar kebijakan terhadap promosi, karir, dan penghargaan terhadap guru yang patut didapatkan, 2) Menjadi indikator yang menentukan tingkat kompetensi, 3) Sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan sekolah, 4) Sebagai jaminan untuk mendukung prestasi peserta didik, 5) Sebagai landasan pelaksanaan Program Keprofesional Berkelanjutan, dan 6) Menjadi landasan keefektifan kinerja guru (T. Susilowati, A. Nazar, S. Mukodimah, M. Idris, & F. Satria, 2018).

PKG memiliki dua fungsi utama, yaitu: 1) Menjadi dasar penilaian terhadap kompetensi pembelajaran, pembimbingan, dan pelaksanaan tugas tambahan, dan 2) Menjadi sumber perolehan angka kredit atas kinerja guru, yang kemudian menjadi dasar pengembangan karir (R. Taufiq, & C. A. Saputra, 2018). Hasil PKG kemudian menjadi profil guru yang telah dinilai kinerjanya.

Komponen yang dinilai dalam PKG meliputi kompetensi dari empat aspek, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang wajib dimiliki oleh setiap guru (Ismu Kamal Muhiban, 2022). Kinerja penilaian diatur oleh Kepala Dinas Pendidikan di tingkat pemerintahan kabupaten/kotamadya ataupun pemerintahan provinsi. Periode penilaian kinerja ditetapkan oleh Kepala Sekolah dan kemudian dilaporkan kepada Kantor Dinas Pendidikan di tingkat pemerintahan daerah (K. R. Prasetyowati, & T. Sutojo, 2022).

Di setiap akhir tahun pelajaran Kepala Sekolah TKN Pratama (Dapodikbud, 2022) rutin mengadakan penilaian kinerja terhadap guru kelas, dengan cara membagikan kuesioner kepada para responden yang meliputi orangtua/wali peserta didik (Sereliciouz, 2022) dan rekan sejawat (T. Susilowati, A. Nazar, S. Mukodimah, M. Idris, & F. Satria, 2018) guru kelas. Jawaban para responden pada kuesioner adalah memberikan tanda centang di salah satu kolom dari tiga kolom yang disediakan, yaitu "Tidak Pernah", "Kadang-kadang", dan "Sering", kemudian dipakai untuk mengolah nilai dengan paket aplikasi Microsoft Excel, yaitu dengan cara mengkonversi ke nilai-nilai tertentu berdasarkan batasan nilai yang ditentukan, yaitu nilai 0 untuk jawaban "Tidak Pernah", nilai 1 untuk jawaban "Kadang-kadang", dan nilai 2 untuk jawaban "Sering". Dari hasil konversi ke nilai-nilai angka ini kemudian dihitung untuk mendapatkan nilai ketercapaian dari hasil PKG (Ismu Kamal Muhiban, 2022). Pengolahan data penilaian dengan paket aplikasi Microsoft Excel menggunakan perhitungan analisis ketercapaian skore.

Untuk lebih memaksimalkan dalam membuat simpulan akhir dari hasil penilaian kinerja guru di TKN Pratama, pada penelitian ini dilakukan perhitungan dengan mengkombinasikan cara kerja dua buah metode, yaitu *Weighted Product* dan *Simple Additive Weighting*. Setelah jawaban kuesioner dari para responden dikonversi ke suatu nilai angka (Ismu Kamal Muhiban, 2021) kemudian data penilaian awal ini diolah lebih lanjut dengan dua buah metode yang disebutkan di atas sampai menghasilkan keputusan yang kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah sebagai rekomendasi untuk membuat tindak lanjut dalam rangka membina kinerja guru agar dapat menjadi lebih baik di tahun pelajaran yang akan datang.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah melakukan analisis mengenai PKG antara lain oleh Mustofa dan rekan (2019) dengan memakai metode *Simple Additive Weighting* untuk mengolah PKG di Sekolah Dasar Negeri di Kediri. Kemudian Susilowati dan rekan (2018) menggunakan metode TOPSIS untuk mengolah data PKG Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Alip. Metode *Simple Additive Weighting* kemudian kembali dipakai oleh Taufiq (2018) untuk mengolah data PKG Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Tangerang. Pada tahun 2020, metode *Analytical Hierarchy Process* digunakan oleh Muhiban untuk mengimplementasikan sistem pendukung keputusan yang mengolah PKG di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Sukabumi. Dan penelitian terakhir adalah oleh Prasetyowati dan rekan untuk mengolah PKG Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Semarang dengan metode *Simple Additive Weighting*.

Dengan melihat hasil-hasil dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan (ditulis pada sub Studi Literatur), peneliti memiliki tujuan untuk penelitian ini adalah membandingkan hasil PKG yang menggunakan analisis ketercapaian skore dengan hasil PKG yang menggunakan kombinasi algoritma metode *Weighted Product* dan *Simple Additive Weighting* dalam menghasilkan solusi yang disampaikan kepada Kepala Sekolah untuk menindaklanjuti pembinaan/perbaikan kinerja guru pada tahun pelajaran yang baru.

## STUDI LITERATUR

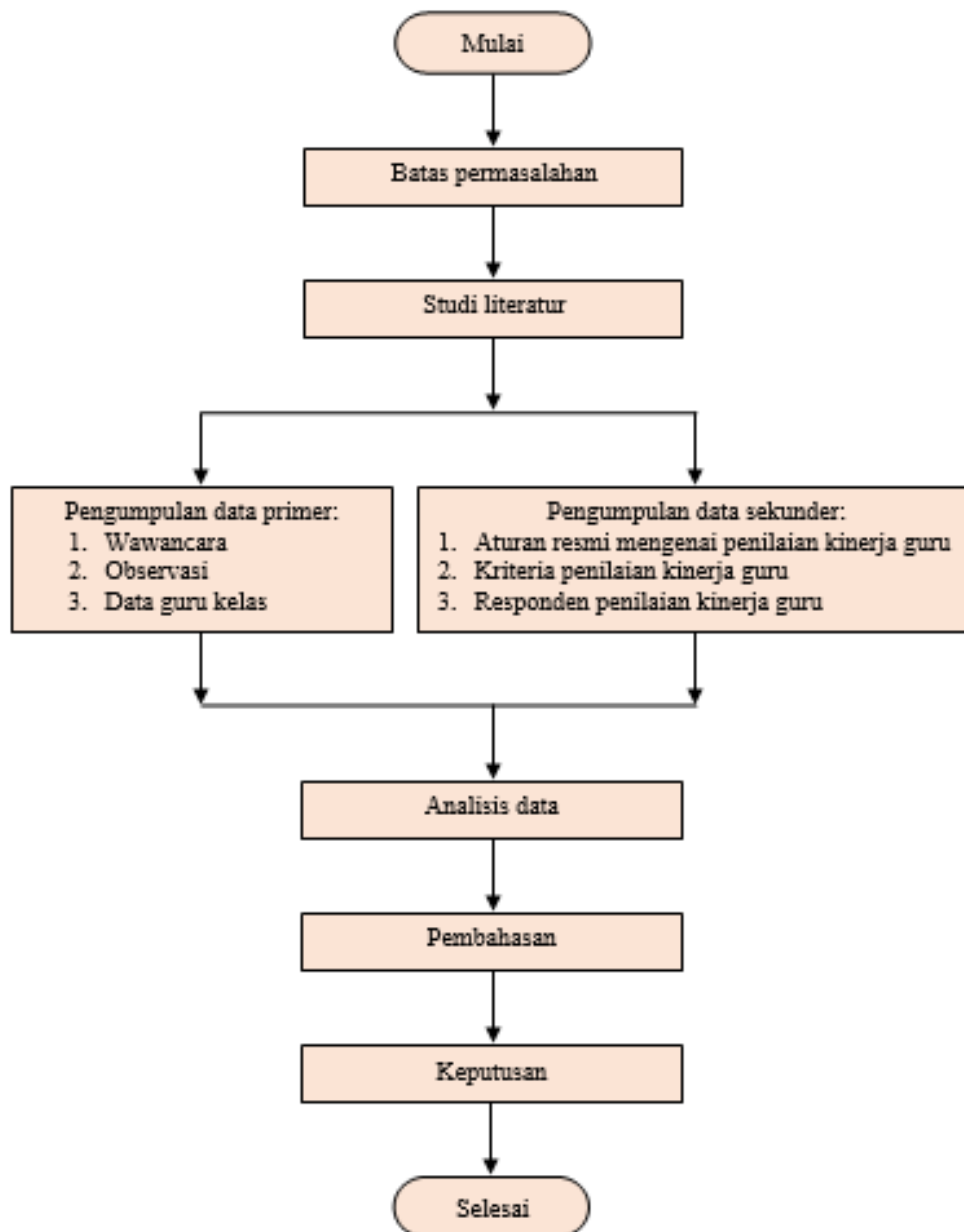
Terdapat hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah meneliti permasalahan mengenai PKG antara lain pada penelitian berjudul Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* karya Mustofa dan rekan (2019) memakai metode *Simple Additive Weighting* untuk mengolah data PKG di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Kediri. Kemudian pada tahun 2018, Susilowati dan rekan menggunakan metode TOPSIS untuk mengolah data PKG Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Alip pada penelitian mereka dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Gunung Alip Menggunakan Metode TOPSIS. Metode *Simple Additive Weighting* juga dipakai oleh Taufiq (2018) untuk mengolah data PKG SMAN 15 Tangerang yang ditulis pada penelitian berjudul Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode SAW Pada SMAN 15 Tangerang. Pada tahun 2020, metode *Analytical Hierarchy Process* digunakan oleh Muhiban untuk mengimplementasikan sistem pendukung keputusan yang mengolah PKG SMPN 16 Sukabumi, dan hasil ini dituliskan pada penelitian dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru SMP Negeri 16 Kota Sukabumi dengan Metode *Analytical Hierarchy Process*. Dan terakhir, penelitian dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru (PKG) Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) (Studi Kasus) SMA Negeri 9 Semarang oleh Prasetyowati dan rekan untuk mengolah PKG para guru di SMA Negeri 9 Semarang.

## METODE

Menurut pendapat dalam penelitian Islamiah (2014) yang mengutip isi buku mengenai pendapat Sugiyono (2005) dituliskan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara untuk memperoleh, mengumpulkan dan mencari data berupa data primer atau data sekunder yang digunakan untuk keperluan dan tujuan tertentu.

Figure 1 merepresentasikan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu peneliti menentukan apa permasalahan yang akan diteliti untuk diselesaikan sampai menghasilkan luaran berupa keputusan dari hasil PKG kelas TK. Pada tahap ini peneliti juga perlu memilih sekolah mana yang akan dipakai sebagai tempat penelitian. Hasil dari tahap ini yaitu peneliti menentukan Guru Kelas TK untuk kelas A-1 sebagai alternatif, yang mana guru kelas tersebut bekerja di sekolah TKN Pratama.
2. Setelah itu, kemudian peneliti melakukan studi literatur dari penelitian terdahulu yang sudah pernah mengangkat permasalahan mengenai PKG, dan dapat ditambah dengan sumber-sumber dari buku teori formal.
3. Peneliti mendapatkan data primer dari tempat penelitian melalui wawancara dan pengamatan di sekolah TKN Pratama. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah TKN Pratama, guru lain sebagai rekan sejawat alternatif, dan beberapa orangtua/wali peserta didik yang memiliki anak yang duduk di kelas A-1. Peneliti mendapatkan data sekunder dari Kantor Dinas Pendidikan mengenai aturan resmi yang berkaitan dengan PKG dan macam-macam kriteria yang dipakai untuk menilai kinerja guru. Data sekunder juga peneliti dapatkan dari para responden yang dimintai untuk mengisi kuesioner untuk menilai kinerja alternatif.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

- Setelah peneliti mengumpulkan jawaban kuesioner dari para responden, kemudian peneliti melakukan analisis data untuk melakukan konversi hasil jawaban pada kuesioner menjadi nilai-nilai numerik tertentu sesuai aturan PKG dari Kantor Dinas Pendidikan. Untuk selanjutnya, peneliti menyebut dengan sebutan “data penilaian awal” sebagai hasil konversi dari jawaban kuesioner menjadi nilai-nilai numerik.
- Setelah peneliti selesai melakukan analisis data, kemudian data penilaian awal untuk PKG diolah dengan dua cara, yaitu menggunakan analisis ketercapaian score dan menggunakan gabungan algoritma dari metode *Weighted Product* dan metode *Simple Additive Weighting*.
- Hasil pengolahan dengan menggunakan analisis yang sudah disebutkan pada nomor 5 kemudian dapat disampaikan kepada Kepala Sekolah TKN Pratama sebagai rekomendasi untuk pengambilan keputusan lebih lanjut.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pada pendekatan kuantitatif menggunakan model matematis dan proses pengukuran terhadap sebuah kejadian serta hubungannya, sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan berdasarkan kejadian alamiah. Peneliti menggunakan metode kualitatif, sebab objek penelitiannya bersifat alami. Sampel yang diperoleh berasal dari satu populasi dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Untuk data primer, diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang sudah dipilih dari populasi yang ada di tempat penelitian, dan
2. Data sekunder, yang didapatkan peneliti dalam bentuk studi pustaka, dokumen, dan kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi. Sutrisno (2001) di dalam bukunya menyebutkan bahwa observasi/pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan fakta/data (*fact finishing technique*) yang efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung kegiatan yang sedang dilakukan ([https://eppid.kominfo.go.id/storage/uploads/1\\_9\\_2-Undang\\_Undang\\_Nomor\\_14\\_Tahun\\_2008.pdf](https://eppid.kominfo.go.id/storage/uploads/1_9_2-Undang_Undang_Nomor_14_Tahun_2008.pdf)).

Peneliti menggunakan observasi peran-serta (*partician observation*), yaitu peneliti secara langsung terlibat dengan kegiatan sehari-hari pada instansi yang akan diamati/digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Peneliti juga secara langsung mengamati proses pengolahan data serta bagaimana penyajian informasi berupa hasil akhir PKG diberikan kepada pihak-pihak yang berhak menerima informasi itu. Kristin (2002) menuliskan bahwa di dalam penelitian kualitatif juga dimungkinkan melakukan wawancara (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132832/permen-pan-rb-no-39-tahun-2012>). Sehingga selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak tertentu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik. Dalam hal wawancara ini peneliti mengadakan tanya-jawab langsung Kepala Sekolah, rekan sejawat alternatif, dan para orangtua/wali peserta didik di sekolah TKN Pratama.

Peneliti melakukan studi pustaka peneliti dengan mempelajari buku dan bacaan yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas agar mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membaca beberapa literatur yang berkaitan dengan sistem pendukung keputusan untuk penilaian kinerja guru. Peneliti membaca literatur berupa buku dan bacaan lain mengenai metode-metode sistem pendukung keputusan yang dijelaskan pada penelitian ini. Studi literatur ini ditujukan juga untuk menggali informasi mengenai penggunaan metode *Weighted Product* dan *Simple Additive Weighting* yang diteliti pada penelitian ini.

## HASIL

Tabel 1 menuliskan macam-macam kriteria dan subkriteria PKG yang disertai dengan bobot untuk tiap-tiap kriteria, batasan nilai maupun kelompok responden yang memberi nilai, yang mana peneliti mendapatkan data ini dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Tabel 1  
Kriteria dan Subkriteria Penilaian Kinerja Guru Taman Kanak-kanak  
(<https://guru.or.id/kriteria-guru-tk-yang-ideal-taman-kanak-kanak.html>)

Kriteria	Bobot	Subkriteria / Indikator Penilaian	Nilai	Responden Penilai
Komunikasi	60%	Memberi informasi mengenai program belajar	0 = Tidak pernah. 1 = Kadang-kadang. 2 = Sering	Orangtua/Wali Peserta Didik
		Memberi informasi mengenai hasil belajar peserta didik		
		Memberi informasi mengenai kesulitan belajar peserta didik		
		Memberi informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik		
		Orangtua/wali peserta didik mudah menghubungi guru		
Kepercayaan dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik	40%	Memiliki perhatian terhadap peserta didik		
		Dapat berperan sebagai orangtua		
		Tidak ada keluhan peserta didik mengenai layanan guru		
		Aktif memberikan feedback jawaban tugas peserta didik		
Perilaku guru sehari-hari	37%	Ada pujian dari peserta didik kepada guru		Rekan Sejawat
		Menaati peraturan sekolah		
		Bekerja sesuai jadwal jam kerja sekolah		
		Berpakaian rapi dan sopan		
		Rajin mengikuti upacara bendera		

		Berperilaku baik kepada sesama guru dan pimpinan
		Bersedia menerima kritik dan saran dari sesama guru dan pimpinan
		Dapat menjadi teladan bagi teman-teman sesama guru
		Pandai mengendalikan diri
		Proaktif menjaga lingkungan sekolah bebas dari asap rokok
		Aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler
		Aktif berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan prestasi sekolah
Hubungan guru dengan teman sejawat	33%	Bersikap ramah kepada siapapun
		Berbahasa santun kepada siapapun
		Dapat memotivasi kepada teman-teman sesama guru
		Pandai berkomunikasi lisan dan tertulis
		Dapat memotivasi diri sendiri maupun teman-teman sesama guru secara aktif dan kreatif untuk melaksanakan proses pendidikan
		Dapat menciptakan suasana kekeluargaan di tempat manapun
		Mudah bekerjasama dengan teman-teman sesama guru
		Mudah diajak berdiskusi mengenai segala hal yang terkait dengan kepentingan peserta didik dan sekolah
		Bersedia membantu menyelesaikan masalah teman-teman sesama guru
		Menghargai kemampuan teman-teman sesama guru
Perilaku profesional guru	30%	Memiliki kretivitas dalam pembelajaran
		Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai terhadap teknologi informasi
		Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap
		Selalu berada di sekolah walaupun tidak sedang mengajar di kelas
		Memulai pembelajaran dengan tepat waktu
		Mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu
		Bersedia memberikan tugas kepada peserta didik apabila berhalangan hadir di jadwal mengajar
		Memberi informasi kepada teman-teman sesama guru jika berhalangan hadir untuk mengajar
		Memperlakukan dan melayani peserta didik dengan penuh kasih sayang

Peneliti juga mendapatkan data batasan nilai dan sebutan/predikat dari variabel n (hasil akhir PKG) dituliskan pada Tabel 2.

Tabel 2  
 Nilai dan Predikat PKG TK  
 (R. Taufiq dan C. A. Saputra, 2018)

Batasan Hasil Penilaian	Predikat
n > 75	Sangat baik

$51 \leq n \leq 75$	Baik
$26 \leq n \leq 50$	Cukup
$n \leq 25$	Kurang

**PEMBAHASAN**

Pembahasan pada penelitian ini adalah membandingkan hasil keputusan dari analisis ketercapaian skore dan kombinasi metode *Simple Additive Weighting* dengan *Weighted Product*.

1. Penyelesaian dengan Analisis Ketercapaian Skore

Tabel 3 menuliskan rekap jawaban kuesioner dari orangtua/wali peserta didik yang menilai kinerja alternatif.

Tabel 3  
Jawaban Kuesioner dari Orangtua/Wali Peserta Didik

Penilai	Indikator Penilaian									
	Kriteria 1					Kriteria 2				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ortu 1	K	K	S	K	K	S	K	K	S	K
Ortu 2	K	S	K	K	S	K	K	S	K	K
Ortu 3	S	K	K	S	K	K	S	K	K	S
Ortu 4	K	K	S	K	K	S	K	K	S	K
Ortu 5	S	K	K	S	K	K	S	K	K	S
Ortu 6	K	S	K	K	S	K	K	S	K	K
Ortu 7	K	K	S	K	K	S	K	K	S	K
Ortu 8	K	S	K	K	S	K	K	S	K	K
Ortu 9	S	K	K	S	K	K	S	K	K	S
Ortu 10	K	K	S	K	K	S	K	K	S	K
Ortu 11	S	K	K	S	K	K	S	K	K	S
Ortu 12	K	S	K	K	S	K	K	S	K	K
Ortu 13	K	K	S	K	K	S	K	K	S	K
Ortu 14	K	S	K	K	S	K	K	S	K	K
Ortu 15	S	K	K	S	K	K	S	K	K	S

Keterangan: TP = Tidak Pernah, K = Kadang-kadang, S = Sering, Ortu = Orangtua/Wali Peserta didik

Jawaban para responden di Tabel 3 terlebih dahulu perlu dikonversi menjadi nilai angka yang diizinkan menurut data di kolom “Nilai” pada Tabel 1. Hasil konversi menjadi nilai-nilai angka dituliskan di Tabel 4 pada kolom “Indikator Penilaian”.

Tabel 4  
Data Penilaian Awal untuk Kuesioner Para Orangtua/Wali Peserta Didik

Penilai	Indikator Penilaian										Total Skore
	Kriteria 1					Kriteria 2					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Ortu 1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	13
Ortu 2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	13
Ortu 3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	14
Ortu 4	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	13
Ortu 5	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	14
Ortu 6	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	13
Ortu 7	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	13

Ortu 8	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	13
Ortu 9	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	14
Ortu 10	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	13
Ortu 11	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	14
Ortu 12	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	13
Ortu 13	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	13
Ortu 14	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	13
Ortu 15	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	14

Tabel 5 menuliskan hasil nilai akhir PKG alternatif berdasarkan jawaban kuesioner para orangtua/wali peserta didik yang diselesaikan dengan menggunakan analisis ketercapaian skore.

Tabel 5  
Hasil Nilai Akhir PKG Alternatif Berdasarkan Kuesioner Para Orangtua/Wali Peserta Didik Menggunakan Analisis Ketercapaian Skore

Penilai	Total Skore	Skore Maksimum	Hasil PKG Alternatif	Predikat
Ortu 1	13		$13 / 20 \times 100 = 65$	
Ortu 2	13		$13 / 20 \times 100 = 65$	
Ortu 3	14		$14 / 20 \times 100 = 70$	
Ortu 4	13		$13 / 20 \times 100 = 65$	
Ortu 5	14		$14 / 20 \times 100 = 70$	
Ortu 6	13		$13 / 20 \times 100 = 65$	
Ortu 7	13		$13 / 20 \times 100 = 65$	
Ortu 8	13	2 x 10 = 20	$13 / 20 \times 100 = 65$	Baik
Ortu 9	14		$14 / 20 \times 100 = 70$	
Ortu 10	13		$13 / 20 \times 100 = 65$	
Ortu 11	14		$14 / 20 \times 100 = 70$	
Ortu 12	13		$13 / 20 \times 100 = 65$	
Ortu 13	13		$13 / 20 \times 100 = 65$	
Ortu 14	13		$13 / 20 \times 100 = 65$	
Ortu 15	14		$14 / 20 \times 100 = 70$	

Kemudian rekap jawaban kuesioner dari rekan sejawat yang menilai kinerja alternatif dituliskan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6  
Jawaban Kuesioner dari Rekan Sejawat

Penilai	Indikator Penilaian										
	Kriteria 3										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Rekan 1	K	K	S	K	S	S	K	S	S	S	S
Rekan 2	S	K	S	K	S	K	S	K	S	K	S
Penilai	Kriteria 4										
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
Rekan 1	S	S	S	S	S	S	S	S	S	K	
Rekan 2	K	S	K	S	S	K	S	K	S	K	
Penilai	Kriteria 5										
	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
Rekan 1	S	S	S	K	S	S	K	S	S		



Rekan 2	S	K	S	K	S	K	S	K	S
---------	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Keterangan: TP = Tidak Pernah, K = Kadang-kadang, S = Sering

Jawaban para responden di Tabel 6 kemudian dikonversi menjadi nilai angka yang diizinkan menurut data di kolom “Nilai” pada Tabel 1. Hasil konversi menjadi nilai-nilai angka dituliskan di Tabel 7 pada kolom “Indikator Penilaian”.

Tabel 7  
Data Penilaian Awal untuk Kuesioner Para Rekan Sejawat

Penilai	Indikator Penilaian										
	Kriteria 3										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Rekan 1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2
Rekan 2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
Penilai	Kriteria 4										
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
	Rekan 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
Rekan 2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	
Penilai	Kriteria 5										
	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
	Rekan 1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	
Rekan 2	2	1	2	1	2	1	2	1	2		

Tabel 8 menuliskan hasil nilai akhir PKG alternatif berdasarkan jawaban kuesioner para rekan sejawat yang diselesaikan dengan menggunakan analisis ketercapaian score.

Tabel 8  
Hasil Nilai Akhir PKG Alternatif Berdasarkan Kuesioner Para Rekan Sejawat Menggunakan Analisis Ketercapaian Score

Penilai	Total Skore	Skore Maksimum	Hasil PKG Alternatif	Predikat
Rekan 1	53	60	$53 / 60 \times 100 = 88$	Sangat Baik
Rekan 2	46		$46 / 60 \times 100 = 77$	

Jadi, hasil keputusan PKG alternatif dengan menggunakan analisis ketercapaian score mendapatkan predikat “Baik” yang diperoleh dari penilaian para orangtua/wali peserta didik dan predikat “Sangat Baik” yang diperoleh dari penilaian para rekan sejawat.

2. Penyelesaian dengan Metode Sistem Pendukung Keputusan

Langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan penilaian kinerja guru meliputi:

a. Melakukan normalisasi terhadap bobot awal tiap-tiap kriteria permasalahan

Menurut hasil penelitian Tetiawadi dan rekan (2021) yang mengutip hasil penelitian A. Khrisna Wardhani dan rekan (2020) menuliskan bahwa untuk melakukan normalisasi bobot kriteria pada metode *Weighted Product* dapat menggunakan formula yang dituliskan pada Persamaan 1.

$$W_j = \frac{w_j}{\sum w_j} \quad (1)$$

Pada Tabel 1 telah dituliskan bobot tiap-tiap kriteria. Dengan memakai formula pada Persamaan 1 dapat dihitung nilai normalisasi terhadap bobot awal tiap-tiap kriteria dengan perincian hitungan di bawah ini:

- 1) Normalisasi bobot untuk kriteria 1, yaitu Komunikasi  
 $W_1 = w_1 / \sum w_j = 60 / (60 + 40 + 37 + 33 + 30) = 0,3$ .
- 2) Normalisasi bobot untuk kriteria-2, yaitu Kepercayaan dalam Memberikan Pendidikan kepada Peserta Didik  
 $W_2 = w_2 / \sum w_j = 40 / (60 + 40 + 37 + 33 + 30) = 0,2$ .
- 3) Normalisasi bobot untuk kriteria-3, yaitu Perilaku Guru Sehari-hari  
 $W_3 = w_3 / \sum w_j = 37 / (60 + 40 + 37 + 33 + 30) = 0,185$ .
- 4) Normalisasi bobot untuk kriteria-4, yaitu Hubungan Guru dengan Teman Sejawat  
 $W_4 = w_4 / \sum w_j = 33 / (60 + 40 + 37 + 33 + 30) = 0,165$ .



5) Normalisasi bobot untuk kriteria-5, yaitu Perilaku Profesional Guru

$$W_5 = w_5 / \sum w_j = 30 / (60 + 40 + 37 + 33 + 30) = 0,15.$$

b. Melakukan normalisasi terhadap penilaian dari responden

Pada hasil penelitian karya Sudrajat dan rekan (2022) yang mengutip hasil penelitian Lumadi dan rekan (2018) menyebutkan bahwa untuk menghitung normalisasi terhadap penilaian dari responden dapat memakai formula metode *Simple Additive Weighting* seperti yang dituliskan pada Persamaan 2.

$$rij = \frac{xij}{Maks(xij)} \quad (2)$$

Pada langkah ini data penilaian di Tabel 4 untuk kolom-kolom “Indikator Penilaian” kemudian dilakukan normalisasi dengan menggunakan formula pada Persamaan 2 dan hasil normalisasi untuk langkah ini dituliskan pada Tabel 9.

Tabel 9  
Hasil Normalisasi Penilaian Alternatif Berdasarkan Kuesioner  
Orangtua/Wali Peserta Didik

Penilai	Indikator Penilaian									
	Kriteria 1					Kriteria 2				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ortu 1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5
Ortu 2	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5
Ortu 3	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1
Ortu 4	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5
Ortu 5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1
Ortu 6	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5
Ortu 7	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5
Ortu 8	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5
Ortu 9	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1
Ortu 10	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5
Ortu 11	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1
Ortu 12	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5
Ortu 13	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5
Ortu 14	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5
Ortu 15	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1
Total per kolom	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total per kriteria	60					40				

Peneliti menjelaskan mengenai nilai-nilai di Tabel 9 pada kolom “Indikator Penilaian” untuk kolom Kriteria 1 dan Kriteria 2 sebagai berikut:

- 1) Nilai 0,5 diperoleh dari hasil konversi jawaban responden pada Tabel 4 (yaitu, nilai 1) dibagi dengan 2 (sebagai nilai maksimum), sehingga menghasilkan normalisasi penilaian  $1/2 = 0,5$ .
- 2) Dengan cara yang sama seperti nomor 1 di atas, nilai 1 dihitung dengan rincian hasil konversi jawaban responden pada Tabel 4 (yaitu, nilai 2) dibagi dengan 2 (sebagai nilai maksimum), sehingga menghasilkan normalisasi penilaian  $2/2 = 1$ .

Kemudian data penilaian di Tabel 7 untuk kolom-kolom “Indikator Penilaian” juga dikenai perhitungan nilai normalisasi dengan menggunakan formula pada Persamaan 2 dengan hasil normalisasi penilaian kuesioner seperti yang ditulis pada Tabel 10 di bawah.

Tabel 10  
Hasil Normalisasi Penilaian Alternatif Berdasarkan Kuesioner  
Rekan Sejawat

Penilai	Indikator Penilaian										
	Kriteria 3										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

Rekan 1	0,5	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	1
Rekan 2	1	0,5	1	0,5	1	0,5	1	0,5	1	0,5	1
Total Per Kolom	1,5	1	2	1	2	1,5	1,5	1,5	2	1,5	2
Total Per Kriteria	17,5										

Penilai	Kriteria 4										
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
Rekan 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5
Rekan 2	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	0,5	1	0,5	0,5
Total Per Kolom	1,5	2	1,5	2	2	1,5	2	1,5	2	2	1
Total Per Kriteria	17										

Penilai	Kriteria 5									
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Rekan 1	1	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1
Rekan 2	1	0,5	1	0,5	1	0,5	1	0,5	1	1
Total Per Kolom	2	1,5	2	1	2	1,5	1,5	1,5	2	2
Total Per Kriteria	15									

Berikut penjelasan peneliti untuk nilai-nilai pada Tabel 10 di kolom “Indikator Penilaian” untuk kolom Kriteria 3, Kriteria 4, dan Kriteria 5:

- 1) Nilai 0,5 diperoleh dari hasil konversi jawaban responden pada Tabel 7 (yaitu, nilai 1) dibagi dengan 2 (sebagai nilai maksimum), sehingga menghasilkan normalisasi penilaian  $1/2 = 0,5$ .
- 2) Dengan cara yang sama seperti yang dituliskan pada nomor 1, nilai 1 dihitung dengan rincian hasil konversi jawaban responden pada Tabel VII (yaitu, nilai 2) dibagi dengan 2 (sebagai nilai maksimum), sehingga menghasilkan normalisasi penilaian  $2/2 = 1$ .

c. Menghitung nilai V alternatif

Dari hasil perhitungan normalisasi untuk kolom Kriteria 1 dan Kriteria 2 di Tabel 9 dan hasil perhitungan normalisasi untuk kolom Kriteria 3, Kriteria 4, dan Kriteria 5 Tabel 10 kemudian dapat dipakai untuk mencari nilai V alternatif dengan memakai formula metode *Simple Additive Weighting* di Persamaan 3 seperti yang dituliskan pada penelitian Sudrajat dan rekan (2022) yang mengutip dari penelitian Lumadi dan rekan (2018).

$$V_{\text{alternatif}} = \sum_{ij} w_{ij} \quad (3)$$

Dengan menggunakan formula di Persamaan 3, nilai V alternatif dapat dihitung dengan rincian sebagai berikut:

$$V_{\text{alternatif}} = 60 \times 0,3 + 40 \times 0,2 + 17,5 \times 0,185 + 17 \times 0,165 + 15 \times 0,15 = 34,293.$$

Jadi dengan menggunakan metode sistem pendukung keputusan, alternatif yang sedang dinilai mendapatkan hasil akhir dari PKG sebesar 34,293. Berdasarkan data mengenai Batasan Nilai dan Predikat Hasil Penilaian Kinerja Guru pada Tabel 2, alternatif yang dinilai memperoleh predikat “Cukup”.

Tabel 11 menuliskan hasil akhir penilaian PKG yang menggunakan analisis ketercapaian score maupun metode sistem pendukung keputusan.

Tabel 11  
Perbandingan Hasil Akhir PKG Alternatif

Menggunakan Analisis Ketercapaian Score			Menggunakan Metode Sistem Pendukung Keputusan		
Responden yang Menilai	Nilai PKG	Predikat	Responden yang Menilai	Nilai PKG	Predikat
Orangtua/Wali Peserta Didik	65 dan 70	Baik	Orangtua/Wali Peserta Didik	34,294	Cukup
Rekan Sejawat	77 dan 88	Sangat Baik	Rekan Sejawat		

Hasil akhir dari perhitungan nilai PKG dengan menggunakan analisis ketercapaian score yang selama ini dipakai di sekolah TK Aks menunjukkan perbedaan hasil dengan perhitungan nilai PKG yang menggunakan metode sistem pendukung keputusan.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut: Hasil keputusan dari pengolahan data PKG alternatif sesuai perhitungan dari kombinasi dua metode pada penelitian ini memberikan nilai sebesar 34,293 sehingga

alternatif yang dinilai kinerjanya memiliki predikat “Cukup”. Hasil ini sangat jauh berbeda dengan perhitungan dari analisis ketercapaian skor untuk penilaian responden dari orangtua/wali peserta didik dan untuk penilaian dari rekan sejawat yang memberikan predikat “Baik” dan “Sangat Baik”. Perbedaan ini dikarenakan perhitungan penilaian pada sistem pendukung keputusan memerlukan data bobot tiap-tiap kriteria yang dituliskan pada Tabel 1, yang mana bobot kriteria pertama mempengaruhi hasil normalisasi penilaian alternatif untuk indikator penilaian kriteria pertama, bobot kriteria kedua mempengaruhi hasil normalisasi penilaian alternatif untuk indikator penilaian kriteria kedua, bobot kriteria ketiga mempengaruhi hasil normalisasi penilaian alternatif untuk indikator penilaian kriteria ketiga, bobot kriteria keempat mempengaruhi hasil normalisasi penilaian alternatif untuk indikator penilaian kriteria keempat, dan bobot kriteria kelima mempengaruhi hasil normalisasi penilaian alternatif untuk indikator penilaian kriteria kelima. Maka untuk permasalahan PKG ini analisis ketercapaian skor yang dibahas pada penelitian ini kurang tepat jika dipakai dalam PKG. Karena analisis ketercapaian skor yang dibahas pada penelitian ini kurang tepat jika dipakai dalam PKG, peneliti menggunakan hasil akhir PKG dari sistem pendukung keputusan yang sudah mendapatkan nilai akhir PKG dan predikat kinerja alternatif, kemudian peneliti memberikan rekomendasi kepada Kepala Sekolah agar alternatif perlu dibina lagi sehingga pada periode PKG di waktu yang akan datang dapat memperoleh predikat yang lebih meningkat lagi, yaitu dapat mencapai penilaian yang “Baik” bahkan menjadi “Sangat Baik”.

### REFERENSI

- Mustofa, A. Fa'ul, & Majaruni, M. I. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *Cahaya Tech*, vol. 7, no. 01.
- Susilowati, T., Nazar, A., Mukodimah, S., Idris, M., & Satria, F. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Gunung Alip Menggunakan Metode TOPSIS. *Technology Acceptance Model*, vol. 9, no. 1, pp. 36–42.
- Taufiq, R., & Saputra, C. A. (2018). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Saw Pada SMAN 15 Tangerang. *Cahaya Tech*, vol. 7, no. 01.
- Muhiban, Ismu Kamal. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru SMP Negeri 16 Kota Sukabumi dengan Metode Analytical Hierarchy Process. Accessed: Apr. 06, 2022. [Online]. Available: <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/27808>
- Prasetyowati, K. R., & Sutojo, T. (2013). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru (PKG) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) (Studi Kasus) SMA Negeri 9 Semarang. Accessed: Jan. 22, 2022. [Online]. Available: [http://eprints.dinus.ac.id/12428/1/jurnal\\_12391.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/12428/1/jurnal_12391.pdf)
- Dapodikbud, (2022). TK Aks, SEKOLAH KITA. Accessed: Apr. 07, 2022. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/09dd024d-bcdd-4d68-bdff-5f55023d925e>
- Sereliciouz. (2022). Penilaian Kinerja Guru: Fungsi, Syarat & Mekanisme. Accessed: Apr. 16, 2022. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/penilaian-kinerja-guru/>
- guruorid. (2018). Kriteria Guru TK yang Ideal (Taman Kanak-kanak). Accessed: Apr. 10, 2022. [Online]. Available: <https://guru.or.id/kriteria-guru-tk-yang-ideal-taman-kanak-kanak.html>
- Wardhani, A. Khrisna, & Lutfina, E. (2020). Application Culinary Decision Support System in Kudus City with Weighted Product Method Based on Mobile Phone. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, vol. 1, no. 1, pp. 10–16. doi: 10.36596/jcse.v1i1.17.
- Tetiawadi, H., & Abijono, H. (2021). Analisis Metode Weighted Product untuk Menilai Kepribadian Siswa pada Manajemen Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Malinau Kalimantan Utara. *LPPM Universitas Darwan Ali*.
- Lumadi, & Prihandoko. (2018). Analisis Metode Profile Matching dan Metode Simple Additive Weighting dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan RT Bersih di Kabupaten Malinau. *Metik Jurnal*, vol. 2, no. 2. Accessed: Jul. 20, 2021. [Online]. Available: <https://journal.universitasmulia.ac.id/index.php/metik/article/view/65>
- Sudrajat, A., Bachtiar, L., & Abijono, H. (2022). Applied Simple Additive Weighting Method for Alternative Selection in Class Teacher Performance Assessment. *International Journal of Information Technology*, vol. 6. doi: 10.29138/ijit.v6i1.84.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Hadi, S. (2001). Metodologi Research Jilid III. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Esterberg, K. G. (2002). Qualitative Methods Ins Social Research. *New York: Mc Graw Hill*.